

1. LATAR BELAKANG

Sutradara memiliki tuntutan untuk memahami seluruh aspek dalam pembuatan film seperti *acting*, *sound*, kamera, naskah, musik, dan artistik (Rabiger & Cherrier, 2020). Terdapat elemen yang harus seorang sutradara benar-benar pelajari dan lakukan yaitu *staging*. *Staging* adalah penempatan posisi dan pergerakan aktor di dalam atau di luar *frame*. *Staging* memiliki peran yang sangat penting dalam memperdalam suatu cerita dan karakter dalam karya film (Bordwell, Thompson, & Smith, 2024). Di dalam film pendek “Parade Si Rambo” penggunaan *staging* akan berperan untuk memvisualkan hubungan antara Ridho dan Ratna.

Film pendek “Parade Si Rambo” menceritakan tentang perjalanan Ridho dalam menerima dirinya sendiri yang kurang maskulin, di dalam perjalanan ini tentunya terdapat konflik hubungan Ridho dengan istrinya Ratna. Konflik ini terjadi karena Ridho yang tertekan dan malu akibat tidak bisa ereksi untuk Ratna yang membuat hubungannya berjarak. Konflik ini semakin besar karena Zahrul ayahnya meminta cucu, karena sudah 6 bulan menikah tetapi belum ada tanda-tanda kehamilan. Akhirnya Zahrul mengatakan bahwa Ratna mandul. Ratna yang tersudut akhirnya mengatakan bahwa Ridho memiliki disfungsi ereksi.

Hal ini membuat hubungan Ridho dengan Ratna semakin berjarak dan *staging* akan berfungsi untuk aspek narasi dalam penceritaan. Maka dari itu *staging* adalah suatu hal yang esensial untuk memvisualkan hubungan antara Ridho dengan Ratna yang terpengaruh akibat lingkungan toxic maskulinitas.

1.1. RUMUSAN MASALAH

Bagaimana perancangan *staging* untuk memvisualkan hubungan Ridho dengan Ratna pada film pendek “Parade Si Rambo”?

1.2. BATASAN MASALAH

Penulis akan membatasi masalah pada *scene* 1, 3 dan 14. Ketiga *scene* tersebut saling berkaitan dengan hubungan Ridho dan Ratna.

1.3. TUJUAN PENELITIAN

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk merancang *staging* terhadap hubungan karakter Ridho dengan Ratna pada film pendek “Parade Si Rambo”.

2. STUDI LITERATUR

2.1. SUTRADARA

Sutradara memiliki pemahaman mengenai peristiwa hidup dan rasa ingin berkembang adalah hal yang perlu dimiliki oleh seorang sutradara. Sutradara adalah seseorang yang menghasilkan sebuah ide. Ide yang baik biasanya hanya dapat dihasilkan dalam satu kesempatan. Sutradara memulai dengan menguasai satu keterampilan utama seperti penulisan naskah, akting, sinematografi, atau *editing*. Seiring berjalannya waktu seorang sutradara menyerap pemahaman umum tentang keterampilan tersebut dan bagaimana keterampilan itu saling berkesinambungan untuk mengembangkan dan menciptakan ide cerita yang *memorable*. Tugas sutradara adalah mengawasi dari semua aktivitas kreatif, menjaga, dan menyampaikan visi proyek dengan jelas dan kuat. Tim akan bergantung pada pandangan menyeluruh sutradara tentang bagaimana proses pembuatan film dapat saling berkaitan. Sutradara memastikan seluruh proses dan komponen (visual, penampilan pemain, suara, dan *editing*) berkesinambungan untuk menjadi film yang kohesif, konsisten, dan ekspresif (Rabiger, & Cherrier, 2020).

Sutradara akan mengkoordinasikan tim dalam membuat film, meskipun otoritas sutradara tidak mutlak. Namun sutradara akan selalu dijadikan orang yang paling bertanggung jawab atas hasil akhir film. Pembuatan film juga memakan proses yang panjang, mulai dari pengambilan proses keputusan dengan seluruh divisi tim produksi hingga akhir produksi. Penulis naskah, produser, sutradara, pemain, dan teknisi terus-menerus memecahkan masalah dan membuat pilihan (Bordwell, Thompson, & Smith, 2024).